

A

**USANA PENINGKATAN
KEGIATAN EKSTRA-KURIKULER**

3205/HD/92

Drs. Eswendi

PERPUSTAKAAN UPT PADANG
KOLEKSI BUKU
TITIK BUKU
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PERPUSTAKAAN

DISAMPAIKAN PADA SEMINAR AKADEMIK MAHASISWA
FPBS IKIP PADANG
Tanggal 28 Desember 1990

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

USANA PENINGKATAN KEGIATAN EKSTRA-KURIKULER



Oleh:
Drs. Eswendi

Maret 98

Hd

KKI

3205 / Hd / 92 - U. 1

371.190 4 ESW - U. 1

DISAMPAIKAN PADA SEMINAR AKADEMIK MAHASISWA
FPBS IKIP PADANG
Tanggal 28 Desember 1990

USANA PENINGKATAN KEGIATAN EKSTRA-KURIKULER

Oleh:


Drs. Estwendi

Telah

DISAMPAIKAN PADA SEMINAR AKADEMIK MAHASISWA
FPBS IKIP PADANG
Tanggal 28 Desember 1990


Padang, 29 Desember 1990

Diketahui oleh:
Dekan FPBS IKIP Padang,



FPBS
Drs. Barhaya Ali, M.L.S.
NIP 130 215 599

Senat Mahasiswa
FPBS IKIP Padang,



KETUA SENAT MAHASISWA
SEMA
Yusman Jahar
No. BP 87310072

USAHA PENINGKATAN KEGIATAN EKSTRA-KURIKULER

I. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu dengan kepribadian yang utuh, masing-masing mereka mempunyai intelektual, rohani dan jasmani yang perlu dikembangkan secara seimbang. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan harus mengacu kepada keseimbangan tersebut, sehingga tercipta individu yang mempunyai kepribadian yang utuh. Namun sampai saat ini, pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah-sekolah kita masih intelektual sifatnya. Dalam segi pembentukan pribadi yang utuh dan seimbang antara intelek, rohani dan jasmani, pendidikan kita belum juga memberikan kemajuan yang sungguh-sungguh. Di Perguruan Tinggi (PT), karena keharusan mengambil bidang studi dan saratnya jadwal mahasiswa untuk melakukan kegiatan kurikuler (terjadwal, terstruktur dan mandiri), menyebabkan kegiatan-kegiatan untuk pengembangan rohani dan jasmani hampir terlupakan.

Mahasiswa, di samping harus mengikuti kegiatan kurikuler, juga mempunyai penalaran, minat dan kegemaran pada bidang lain yang perlu dikembangkan. Agaknya, keberadaan organisasi kemahasiswaan di PT akan dapat menjembatani kesenjangan itu. Untuk melaksanakan peningkatan penalaran, minat, kegemaran dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan di Perguruan Tinggi dibentuk organisasi kemahasiswaan (P.P. R.I. No. 30 Tahun 1990, Pasal 108, ayat 1).

Pentingnya keseimbangan pendidikan itu dipertegas lagi oleh Kepmendikbud R.I. (BAB I, Pasal 1, ayat 1) Organisasi kemahasiswaan di PT adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawan serta integritas kepribadian.

Bahwa pengembangan kehidupan kemahasiswaan adalah bagian integral dalam sistem pendidikan nasional demi membentuk manusia Pancasila sebagai kelengkapan kegiatan kurikuler (Ibid, Menimbang, ayat b). Dengan demikian, maka kegiatan ekstra-kurikuler merupakan kelengkapan kegiatan kurikuler. Sebagai suatu sistem, kegiatan ekstra-kurikuler merupakan salah satu dari sekian banyak komponen yang menentukan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Di PT, komponen ekstra-kurikuler diselenggarakan dari, oleh dan untuk mahasiswa (PP 30, Th. 1990) oleh SMPT, UKM, BPFM, SMF, dan HMJ (Ibid, BAB I, Pasal 2), yang berarti kegiatan yang dilaksanakan di luar wadah tersebut tidak termasuk ke dalam kegiatan ekstra-kurikuler.

Berdasarkan landasan formal tersebut, diharapkan penyelenggarannya akan mencapai sasaran yang diinginkan. Namun, di lapangan berbagai permasalahan muncul, masalah mendasar yang perlu ditangani segera adalah:

1. Masih kurangnya sinkronisasi, keterpaduan dan koordinasi antara kegiatan kurikuler dengan ekstra-kurikuler,

terutama yang menyangkut waktu pelaksanaannya.

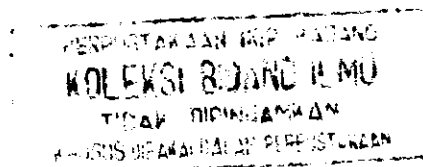
2. Masih rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa, dosen dan pimpinan dalam kegiatan ekstra-kurikuler.
3. Masih kurang dipahaminya tugas pokok dan fungsi masing-masing lembaga kemahasiswaan.

II. KOORDINASI, SINKRONISASI, DAN KETERPADUAN

Suatu hari, datang kepada saya Ketua Senat Mahasiswa (Sena) FPBS IKIP Padang minta izin pemakaian ruang sidang fakultas sebagai tempat pertemuan Ketua-Ketua Sena di lingkungan IKIP Padang. Rencananya pertemuan tersebut akan diadakan malam hari, dengan materi pembicaraan yang "kurang jelas". Saya katakan kurang jelas, karena hanya dikatakan pertemuan tersebut sudah dilaksanakan secara rutin sekali sebulan dengan pelaksana diatur bergiliran diantara enam Ketua Sena yang ada di IKIP Padang.

Hasil monitoring saya, ternyata acaranya adalah evaluasi kelembagaan dan kegiatan, serta yang lebih utama adalah untuk meningkatkan hubungan silaturahmi antara pengurus organisasi kemahasiswaan di lingkungan IKIP Padang.

Peristiwa tersebut merupakan salah satu contoh dari kelemahan alur organisasi ekstra-kurikuler Perguruan Tinggi (PT) konsep NKK-BKK. BKK yang diketui oleh Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan (PR-III), dan pengurus lain terdiri dari Dosen dan Mahasiswa menyebabkan mahasiswa kurang ter-



buka, apatis dan menerima apa adanya. Vakunnya BKK menyebabkan masing-masing lembaga organisasi kemahasiswaan berjalan sendiri-sendiri di masing-masing unitnya, tanpa koordinasi, tanpa komunikasi dan tidak jarang antara satu pengurus organisasi dengan pengurus organisasi yang lain terjadi perang dingin karena berebut lahan kegiatan.

Didahului P.P. No. 30 Tahun 1990, maka tanggal 28 Juli 1990 berembus angin segar perkembangan era organisasi ekstra-kurikuler PT melalui Kepmendikbud RI-no. 0457/U/1990 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi. Di samping organisasi kemahasiswaan yang telah ada, di tingkat PT dibentuk Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi (SMPT) yang berfungsi untuk: 1). menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, 2). merencanakan dan menetapkan garis-garis besar program kegiatan kemahasiswaan, 3). melakukan komunikasi antar organisasi kemahasiswaan, 4). mengkoordinasikan kegiatan dan 5). pengembangan keterampilan manajemen mahasiswa (Bab II, Pasal 3, ayat 3).

Mempelajari fungsi SMPT ini, agaknya merupakan salah satu pemecahan masalah dari kurangnya koordinasi, sinkronisasi dan keterpaduan kegiatan ekstra-kurikuler antar lembaga kemahasiswaan yang ada. Program kegiatan yang telah disusun oleh masing-masing lembaga kemahasiswaan akan dapat dibicarakan dan dirumuskan secara terpadu, se-

hingga tidak ada tumpang tindih kegiatan antara satu organisasi kemahasiswaan dengan organisasi kemahasiswaan yang lain, atau tumpang tindih antara waktu pelaksanaan kegiatan kurikuler dengan kegiatan ekstra-kurikuler.

Dengan begitu, apakah sudah bisa seluruh kegiatan dilaksanakan secara baik, terkoordinasi, terpadu dan satu kegiatan dengan kegiatan yang lain tidak tumpang tindih? Belum tentu, karena SMPT hanya bisa mengatur kegiatan ekstra-kurikuler, sedangkan kegiatan kurikuler di luar wewenang mereka, SMPT hanya bisa memberikan pendapat, usul dan saran kepada pimpinan PT (Kepmen 0457, BAB II, Pasal 3, ayat 2).

Selama ini, bentrokan waktu pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler justru lebih banyak terjadi dengan kegiatan kurikuler, bukan dengan sesama kegiatan ekstra-kurikuler. Untuk itu, koordinasi, sinkronisasi dan keterpaduan tidak bisa hanya ditangani pengurus organisasi kemahasiswaan, tetapi memerlukan ulur tangan Pimpinan, Dosen dan Tenaga Administrasi, baik tingkat Fakultas maupun tingkat Jurusan.

III. PARTISIPASI

Sekarang, jumlah mahasiswa FPBS IKIP Padang adalah 1295 orang (jumlah mahasiswa IKIP Padang 7670 orang), sedangkan jumlah dosen adalah 137 orang. Dari jumlah itu, berapa persenkah yang berpartisipasi secara aktif ataupun

pasif. Diperkirakan mahasiswa yang ikut berpartisipasi secara aktif (ikut terlibat langsung) tidak lebih dari 8%, sedangkan yang ikut merencanakan (penonton, superter dll.) tidak lebih dari 20%, sedangkan Dosen, diperkirakan tidak lebih dari 20%. Usaha bagaimana yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tingkat partisipasi tersebut?

Kegiatan ekstra-kurikuler merupakan kegiatan pelengkap kegiatan kurikuler, oleh karena itu, sangat sulit membuat peraturan yang dapat mewajibkan mahasiswa mengikuti seluruh kegiatan. Sangat sulit bukan berarti tidak mungkin, sebab melalui SMPT hal ini bisa dibicarakan dan diusulkan kepada Pimpinan IKIP Padang.

Berbagai jenis kegiatan telah dilaksanakan, baik di tingkat fakultas maupun di tingkat jurusan, namun belum pernah dilaksanakan evaluasi dan survey terhadap kegiatan kemahasiswaan yang akan dan sudah dilaksanakan. Apakah kegiatan tersebut menarik minat mahasiswa atau tidak? Apakah seluruh personal yang mengelola organisasi kemahasiswaan, mulai dari pengurus harian sampai seksi-seksi telah melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya?, ataukah sekedar numpang nama?, jawabnya ada pada Saudara-Saudara

IV. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Dilain pihak, pengurus juga harus menahani tugas

pokok dan fungsi, organisasi yang dikelolanya. Khusus di tingkat Fakultas: BPMF mempunyai tugas pokok menetapkan garis-garis besar program dan pelaksanaan program SMF serta memberikan pendapat, usul dan saran kepada pimpinan fakultas. Fungsinya adalah sebagai perwakilan mahasiswa untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa melalui penetapan garis-garis besar program SMF sedangkan SMF mempunyai tugas pokok merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstra-kurikuler terutama yang bersifat penalaran dan keilmuan sesuai dengan garis-garis program yang ditetapkan oleh BPMF serta memberikan pendapat, usul dan saran kepada pimpinan fakultas, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi dan tujuan pendidikan tinggi. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk merencanakan dan melaksanakan serta mengembangkan kegiatan ekstra-kurikuler terutama yang bersifat penalaran dan keilmuan kemudian di tingkat jurusan. HMJ mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kegiatan ekstra-kurikuler yang bersifat penalaran dan keilmuan sesuai dengan program studinya. Fungsinya sebagai wahana pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler yang bersifat penalaran dan keilmuan sesuai dengan program studi pada jurusan. BPMF dan SMF menyebutkan dalam tugas pokok dan fungsinya kata-kata terutama karena di samping itu juga dapat melaksanakan kegiatan minat dan kegenaran serta

upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa.

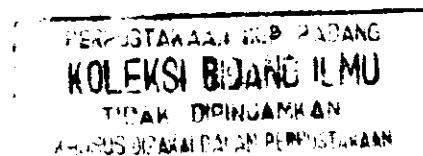
Harus dipahami, bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dari, oleh dan untuk mahasiswa. Berarti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan harus berasal dari mahasiswa, dilaksanakan oleh mahasiswa dan ditujukan untuk kepentingan mahasiswa.

Dulu, zaman BKK, mahasiswa adalah obyek pembinaan, yang tentu saja, sebagai obyek mahasiswa bersifat pasif. Mahasiswa penerima pembinaan dari pembina, tidak perlu terlalu memikirkan materi, strategi, dan kegiatan apa yang akan dilakukan.

Sekarang, mahasiswa adalah subyek bagi pengembangan dirinya sendiri, yang berarti harus memikirkan berbagai strategi, materi, tujuan dll. sehingga target pengembangan dirinya bisa tercapai.

Drs. Enoch Markum, Direktur Kemahasiswaan Dirjen Dikti (Kompas, 21 Desember 1990, hal. 6) mengumpamakan lembaga kemahasiswaan ibarat mobil. Dulu PR III pengemudi mobilnya mahasiswa tinggal naik, dan mobil siap mengantarkan ke tempat tujuan.

Sekarang, sebagai pengurus organisasi kemahasiswaan di PT, mahasiswa harus dapat menentukan jenis mobilnya, mengemudikan sendiri dan penumpangnya juga mahasiswa itu sendiri. Sebagai seorang sopir, maka mahasiswa akan dibe-



bani dengan pertanggungjawaban mobilnya, mulai dari yang bersifat materil berupa kuitansi bensin, peralatan mobil apkir yang perlu diganti, ongkos parkir sampai kepada jumlah muatan yang harus dibawa.

V. KESIMPULAN

Kegiatan ekstra-kurikuler adalah bagian integral dalam sistem pendidikan, kelengkapan kegiatan kurikuler dan dari, oleh dan untuk mahasiswa. Penyelenggaraannya memerlukan ulur tangan semua unsur PT, terutama tentang koordinasi, sinkronisasi dan keterpaduan dengan kegiatan kurikuler. Mahasiswa bukan tumpuan arus, bukan sumber semua kesalahan, sebagai suatu sistem, kerusakan satu komponen bisa berasal dari komponen yang lain.

Senat Mahasiswa IKIP telah terbentuk, manfaatkan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan ekstra-kurikuler, terutama dalam hal koordinasi, sinkronisasi, keterpaduan dan aturan-aturan kegiatan.

Bagi pengurus, pahami dan laksanakan tugas pokok dan fungsi organisasi yang dikelolanya, susun program kerja berdasarkan minat dan kegemaran mahasiswa, bagi-habis-kerja sesuai dengan seksi-seksi yang ada dan bertanggung jawab atas semua penyelenggaraan kegiatan tersebut.

DAFTAR BACAAN

- BAAK IKIP Padang (1990), Daftar Nama Mahasiswa IKIP Padang Semester Juli-Desember 1990, BAAK IKIP Padang.
- Bam, (21 Desember 1990), Direktur Kemahasiswaan: Sebat Mahasiswa Bukanlah BKK Terselubung., PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta.
- Dirjen Dikti Depdikbud (1990), Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0457/U/1990 tentang Pedoman Umum Organisasi kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, Jakarta.
-, (1990), Peraturan Pemerintah R.I. Nomer 30 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Tinggi, Jakarta.